

KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTERNAL RUMAH CEMARA DALAM MENJALIN HUBUNGAN KOMUNITAS

Desti Rahmayanti¹, Ayub Ifandy Imran²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

Email: destirahmayanti@telkomuniversity.ac.id¹, ifandy@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Rumah Cemara merupakan sebuah organisasi yang menanggulangi HIV/AIDS dan para Konsumen NAPZA. Rumah Cemara ini merupakan organisasi yang berbasis NGO atau organisasi yang berbasis komunitas dan masuk kedalam *non profit organization*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi, dimensi komunikasi organisasi eksternal, dan saluran komunikasi organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana cara Rumah Cemara menkomunikasikan organisasinya kepada pihak eksternal dan saluran apa yang digunakan oleh Rumah Cemara untuk mengkomunikasikan organisasinya agar pihak luar mengerti dan memahami adanya organisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, hal tersebut dikarenakan agar peneliti bisa menggali informasi tentang komunikasi organisasi eksternal Rumah Cemara melalui beberapa informan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rumah Cemara menkomunikasikan organisasinya melalui beberapa program yang dibuatnya dan mendapatkan respon balik yang baik dari mitra yang bekerjasama maupun masyarakat luar. Sedangkan saluran komunikasi organisasi yang digunakan oleh Rumah Cemara meliputi saluran interpersonal seperti adanya kelas komunitas, program olahraga, forum diskusi, dan saluran massa yang meliputi media massa, media elektronik, serta jurnalistik yang berfungsi untuk mengangkat dan menyebarkan informasi mengenai isu-isu yang diusung oleh Rumah Cemara.

Kata kunci : Rumah Cemara, Komunikasi Organisasi Eksternal, Dimensi Komunikasi Organisasi, Saluran Komunikasi Organisasi.

ABSTRACT

Rumah Cemara is an organization that deals with HIV / AIDS and drug users. Rumah Cemara is an NGO or community based on organization and entered into a non-profit organization. This research is a qualitative study using a descriptive approach. In collecting data this study uses in-depth interview techniques with informants. The concepts using organizational communication, external organizational communication dimensions, and organizational communication channels. And The purpose of this research is to find out how Rumah Cemara communicates in organization to external parties and what channels are used by Rumah Cemara to communicate the organization so people out there know and understand the existence of the organization. This study uses a constructivism paradigm, it is because of researcher can explore information about the external of communication organization at Rumah Cemara through several informants. Results of the research concluded by Rumah Cemara communicated the organization through several programs it had made and received good responses from collaborating partners and outside communities. While the organizational communication channels used by Rumah

Cemara include interpersonal channels such as community classes, sports programs, discussion forums, and mass channels which include mass media, electronic media, and journalism that function to raise and disseminate information about issues raised by Rumah Cemara.

Keywords: Cemara House, External Organizational Communication, Organizational Communication Dimensions, Organizational Communication Channels.

PENDAHULUAN

Di Indonesia khususnya di Bandung penyebaran virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) semakin meluas, dengan penyebaran virus tersebut seseorang dapat menderita penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Virus ini menyerang dan menghancurkan sel-sel yang dapat melindungi tubuh dari berbagai virus sehingga kekebalan tubuh manusia turun secara drastis dan mengakibatkan manusia akan mudah terkena berbagai macam virus dan penyakit lainnya yang akan masuk secara mudah kedalam tubuhnya. Virus ini dapat tersebar dari beberapa faktor, namun sebagian besar didominasi oleh faktor adanya hubungan seksual yang tidak baik, misalnya dengan berganti-ganti pasangan atau seks beresiko, dan adanya penggunaan narkotika melalui jarum suntik secara bergantian. Sampai saat ini untuk HIV/AIDS sendiri belum bisa ditemukan obatnya untuk menyembuhkan penderita yang terkena penyakit ini. Namun terdapat obat yang mampu untuk memperlambat perkembangan virus ini yaitu ARV (*Antiretroviral*). ARV ini dikonsumsi oleh penderita secara terus-menerus atau seumur hidup, karena jika tidak dikonsumsi secara rutin virus penghancur sel kekebalan tubuh akan beraktifitas secara cepat untuk menghancurkan dan menurunkan imun seseorang sehingga penderita akan dengan cepat terkena penyakit AIDS. Menurut laporan dari UNAIDS pada akhir 2017, ada sekitar 36,9 juta manusia di dunia yang hidup dengan HIV dan 1,8 juta orang di Indonesia. Sekitar 940.00 manusia meninggal akibat HIV.

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA (narkotika, psikotropika, zat aditif) biasanya hal ini dipicu karena mereka memiliki masalah atau mereka penasaran akan hal tersebut dan mereka mencobanya sampai pada akhirnya timbulah rasa kecanduan. Penggunaan secara bersamaan khususnya pengguna yang menggunakan jarum suntik akan sangat mudah terkena virus HIV. Dengan adanya efek candu tentunya pengguna NAPZA perlu adanya rehabilitas diri agar tidak bergantung terhadap NAPZA dan secara tidak langsung dapat mengurangi penyebaran virus HIV. Semakin banyak dan meluasnya penyebaran virus HIV/AIDS dan pecandu NAPZA, banyak lembaga lembaga atau organisasi yang berkontribusi untuk menanggulangi dan mawadahi para penderita HIV/AIDS atau biasa disebut ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Terdapat banyak organisasi yang terlibat dalam hal ini, salah satunya adalah Rumah Cemara. Rumah cemara adalah komunitas/organisasi yang mawadahi para ODHA dan NAPZA, organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang menerapkan sistem NGO. Rumah Cemara ini berpusat di Kota Bandung tepatnya di Gegerkalong.

Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para ODHA, konsumen NAPZA, dan kaum marginal lainnya, dengan cara pendekatan dukungan dari orang-orang sekitar dan masyarakat lainnya. Selain itu Rumah Cemara memiliki visi sendiri yaitu untuk membangun mimpi Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi, dimana semua manusia berhak mendapatkan kesempatan dan memperoleh haknya masing-masing untuk maju. Rumah Cemara memiliki cara tersendiri untuk melakukan edukasi terhadap para penderita yaitu dengan, dukungan perawatan NAPZA, *Sport of Development, Community Space*, Media Indonesia tanpa Stigma, Advokasi kebijakan HIV dan NAPZA, dan bentuk-bentuk kampanye lainnya. Rumah Cemara mengedukasi masyarakat mengenai HIV/AIDS menggunakan caranya sendiri yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Dalam organisasi tentunya memiliki caranya tersendiri untuk berkomunikasi dengan sesama organisasi lainnya atau dengan masyarakat. Komunikasi yang terstruktur dapat mempengaruhi kesuksesan dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi dalam Rumah Cemara sebagian besar berupa kampanye, penyuluhan, *talkshow*, dll. Tujuan Rumah Cemara melakukan komunikasi kepada masyarakat atau organisasi lainnya yaitu untuk menyadarkan bahwa Penderita ODHA dan Pengguna NAPZA itu seharusnya tidak boleh di diskriminasi dan mengubah pikiran atau stigma masyarakat luar yang berpikiran negatif menjadi positif terhadap ODHA. Karena stigma masyarakat sangat penting bagi mereka penderita ODHA dan Pengguna NAPZA agar terus semangat untuk mengubah hidupnya.

LANDASAN TEORI

Dalam sub bab ini berisikan tentang tema dan variabel yang digunakan pada penelitian ini. Teori yang digunakan sudah teruji secara ilmiah yang menjadi acuan dalam menjawab permasalahan penelitian ini.

1. **Organisasi**

Menurut Schein (Arni Muhammad, 2002:6) dalam Suranto (2018:8) organisasi merupakan suatu koordinasi dari kegiatan sekelompok orang yang ingin bekerjasama agar tujuannya tercapai dengan cara pembagian tugas kerja dan fungsi hierarki otoritas. Adapun secara umum Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara bekerja sama.

2. **Komunikasi Organisasi**

Menurut R. Wayne dan Don F dalam Poppy Ruliana (2014:17) pada buku komunikasi organisasi mengemukakan bahwa komunikasi organisasi merupakan pengertian yang menunjukkan pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dimana didalam organisasi tersebut terdiri atas hubungan Hierarki yang berfungsi dalam sebuah lingkungan organisasi.

3. **Saluran Komunikasi Organisasi**

Menurut Ruliana (2014: 32-33) saluran komunikasi organisasi merupakan media yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarluaskan informasi dengan memperoleh timbal balik dari komunikan. Saluran komunikasi organisasi dibagi menjadi dua bagian yaitu saluran interpersonal dan saluran massa.

4. **Dimensi Komunikasi**

Effendy (2003: 122) didalam bukunya berpendapat bahwa didalam proses berorganisasi terdapat dua dimensi, dua dimensi tersebut meliputi, dimensi komunikasi organisasi internal dan dimensi komunikasi organisasi eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi komunikasi organisasi eksternal. Menurut Ruliana (2014: 108-111) komunikasi eksternal merupakan cara yang biasa dilakukan sebuah organisasi untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang bersangkutan dengan tujuan organisasi tersebut. Komunikasi eksternal meliputi komunikasi antara pemimpin organisasi dengan masyarakat diluar organisasi dengan tujuan untuk menciptakan dan menumbuhkan niat baik serta saling mengerti antara organisasi dengan masyarakat luar.

5. **Publik Relations**

John E. Marston mengartikan Public Relations merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi khalayak (Sayuti, 2000) dalam Ruliana (2014: 178). Pada praktiknya, komunikasi eksternal biasanya direalisasikan dalam bentuk *public relations*.

6. **Hubungan Komunitas**

Hubungan komunitas dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial dalam organisasi. Menurut Daugherty (dalam Yosol Iriantara, 2007:26-27) mengatakan bahwa konsep tanggung jawab sosial muncul pada tahun 1960-an sebagai tanggapan terhadap nilai-nilai sosial yang

berubah, dan merupakan proses untuk mengevaluasi *stake holder* dan tuntutan lingkungan serta implementasi program dengan tujuan untuk menangani isu-isu sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis fenomenologi. Fokus penelitian ini adalah komunikasi organisasi eksternal Rumah Cemara dalam menjalin hubungan komunitas. Pemilihan objek dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dipilih oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu dua orang informan kunci yang berasal dari pihak internal Rumah Cemara yang memiliki jabatan penting dalam organisasinya, dua orang informan pendukung yang berasal dari pihak Rumah Cemara yang menjabat dibawah informan kunci, serta satu orang informan pendukung yang berasal dari mitra yang bekerjasama dengan Rumah Cemara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara teknik wawancara mendalam oleh peneliti. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Moleong (2011) Paradigma konstruktivis merupakan Suatu pemahaman yang dilihat dari segi kerangka pemikiran maupun suatu tindakan seseorang atau pemikiran orang-orang itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan merupakan Teknik Triangulasi. Dengan demikian (Denzin dan Lincoln, 2009) membedakan tiga triangulasi dalam penelitian, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa wawancara dengan informan internal maupun eksternal Rumah Cemara dengan beberapa pertanyaan yang pada akhirnya menjawab mengenai komunikasi organisasi eksternal Rumah Cemara dalam menjalin hubungan komunikasi.

1. Komunikasi Organisasi Rumah Cemara

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh R. Wayne dan Don F dalam Poppy Ruliana (2014:17) pada buku komunikasi organisasi mengemukakan bahwa komunikasi organisasi merupakan pengertian yang menunjukkan pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dimana didalam organisasi tersebut terdiri atas hubungan Hierarki yang berfungsi dalam sebuah lingkungan organisasi. Rumah Cemara juga melakukan berbagai cara agar dapat berkomunikasi kepada khalayak luar.

Rumah Cemara mengkomunikasikan organisasinya dengan berbagai cara. Komunikasi yang dilakukan oleh Rumah Cemara kepada masyarakat luar atau komunitas luar dengan cara kekeluargaan atau lebih jelasnya saling sering berbincang secara terbuka dan adanya pertukaran pesan antara Rumah Cemara dengan pihak luar secara halus untuk mengkomunikasikan apa itu Rumah Cemara, bagaimana kerja Rumah Cemara, dan program-program yang dilakukan oleh Rumah Cemara dengan tujuan agar masyarakat mengerti dengan adanya Rumah Cemara. hal itu dikarenakan isu yang diusung oleh Rumah Cemara adalah isu yang masih sensitif dan jarang orang memahami isu ini serta masih banyak pihak luar yang memandang sebelah mata mengenai isu ini.

Komunikasi yang dilakukan oleh Rumah Cemara sekarang lebih inklusi atau lebih terbuka dan selalu mengajak pihak luar untuk bergabung dalam mengkampanyekan programnya. Rumah Cemara berusaha untuk selalu mengkomunikasikan organisasinya agar masyarakat lebih terbuka dan mengubah stigmanya mengenai isu tersebut.

2. Dimensi Komunikasi Organisasi

Menurut Effendy (2003: 122) didalam bukunya berpendapat bahwa didalam proses berorganisasi terdapat dua dimensi, dua dimensi tersebut meliputi, dimensi komunikasi organisasi internal dan dimensi komunikasi organisasi eksternal. Dalam hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini menggunakan dimensi komunikasi organisasi eksternal. Dimana komunikasi organisasi eksternal merupakan cara yang biasa dilakukan sebuah organisasi untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang bersangkutan dengan tujuan organisasi tersebut. Komunikasi eksternal meliputi komunikasi antara pemimpin organisasi dengan masyarakat diluar organisasi dengan tujuan untuk menciptakan dan menumbuhkan niat baik serta saling mengerti antara organisasi dengan masyarakat luar seperti yang dikatakan Ruliana (2014: 108-111).

Terdapat dua bentuk komunikasi dari komunikasi organisasi eksternal yaitu komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan komunikasi khalayak kepada organisasi. Maka dari itu hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini fokus kepada komunikasi organisasi eksternal yaitu komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan komunikasi khalayak kepada organisasi.

3. Komunikasi Rumah Cemara Kepada Komunitas

Komunikasi Rumah Cemara kepada Komunitas sama halnya dengan Komunikasi dari organisasi ke khalayak umumnya bersifat informatif, khalayak dilibatkan dengan segala rupa agar memiliki keterlibatan kepada organisasi sehingga terciptanya komunikasi dua arah. Kegiatan tersebut sangat penting dalam proses memecahkan masalah yang tidak diinginkan. Jika terjadi masalah dengan khalayak cara ini lah yang bisa dilakukan oleh organisasi kepada khalayak agar masalah yang terjadi dapat dengan mudah diatasi dan diselesaikan.

Dimensi Komunikasi Organisasi Eksternal bagian organisasi kepada khalayak, khalayak yang dimaksud itu adalah komunitas luar yang bermitra atau bekerja sama dengan Rumah Cemara. Rumah Cemara tidak pernah menutup kerjasama bersama siapapun, komunitas yang bekerja sama dengan Rumah Cemara biasanya memiliki isu yang sama sehingga Rumah Cemara melakukan komunikasi organisasi eksternalnya dengan cara membuat suatu program dimana program tersebut akan di jalankan oleh keduanya dan keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Pihak Rumah Cemara dengan pihak mitra selalu menggunakan komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengkomunikasikan organisasinya serta memecahkan masalah.

Jika Rumah Cemara bermitra dengan komunitas lain selalu menjadi partisipan yang aktif dalam menjalankan program yang telah dibuat. Dikarenakan Rumah Cemara merupakan organisasi terlama di Bandung yang membahas isu ini, maka banya organisasi atau masyarakat luar yang selalu melibatkan Rumah cemara dalam kegiatannya mengenai isu tersebut. Internal Rumah Cemara diharuskan memahami mengenai isu-isu yang akan diusung karena jika ada salah satu internal yang tidak memami hal tersebut, maka mereka gagal dalam mengkomunikasikan organisasinya. Sebab peran Rumah Cemara dalam setiap mitra merupakan pihak yang selalu mengedukasi atau menkampanyekan program dengan adanya isu yang diusung.

4. Komunikasi Komunitas Kepada Rumah Cemara

Komunikasi dari khalayak ke organisasi adalah sebuah timbal balik sebagai pengaruh dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Komunikasi ini biasa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam komunikasi organisasi khalayak terdiri menjadi khalayak utama, dimana khalayak internal berkaitan langsung dengan khalayak puncak sebagai tujuan dari komunikasi organisasi.

Dalam komunikasi komunitas kepada Rumah Cemara peneliti menganalisis bahwa pihak eksternal atau komunitas yang bermitra dengan Rumah Cemara adalah sebuah organisasi yang memiliki isu yang sama. Organisasi Against AIDS yang bermitra dengan Rumah Cemara mereka merasa sangat terbantu dengan kerjasama tersebut. Selain komunikasi dua arah, pihak Rumah Cemara sering terlibat didalam kegiatan dari Against AIDS tersebut. Kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan dengan adanya kerjasama ini, karena mereka bertujuan untuk mengubah pemikiran

masyarakat luar dengan isu ini. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Rumah Cemara dan mitranya cukup efektif. Hal tersebut di percaya bahwa Rumah Cemara dan mitranya sudah bekerja sama selama kurang lebih sepuluh tahun dalam isu ini. Program kerja yang dibuat oleh kedua belah pihak tidak hanya melibatkan mereka saja, tetapi banyak pihak-pihak dari luar yang membantu jalannya program ini. Dan pihak luarnya tersebut adalah salah satu mitra lainnya dari Rumah Cemara

Berdasarkan hasil penelitian diatas Rumah Cemara dan organisasi Against AIDS sudah cukup saling memberikan *feedback* yang dimana keuntungan tersebut merupakan tujuan dari organisasi mereka masing-masing. Dan pihak mitra juga suda membantu Rumah Cemara untuk megubah pemikiran masyarakat luar. Menurut Against AIDS, Rumah Cemara sangat memahami dan menguasai dalam isu ini, dilihat dari cara mereka mengedukasi khalayak dan program program kerja yang dimiliki oleh Rumah Cemara sendiri.

5. Saluran Komunikasi Organisasi Rumah Cemara

Dalam hasil peneltia dan pembahasan ini, peneliti akan menganalisis saluran komunikasi organisasi yang digunakan oleh Rumah Cemara. Ruliana (2014: 32-33) mengartikan bahwa saluran komunikasi organisasi merupakan media yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarluaskan informasi dengan memperoleh timbal balik dari komunikan. Dalam saluran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu saluran interpersonal yang komunikasinya bersifat langsung seperti tatap muka dan saluran tidak langsung yang menggunakan perantara seperti telepon, SMS, dan media sosial lainnya. Sedangkan saluran massa yaitu dengan menggunakan perantara media massa seperti media cetak san elektronik lainnya.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari jawaban beberapa informan, bahwa Rumah Cemara menggunakan saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi massa. Hal tesebut dikarenakan Rumah Cemara menjadikan sebuah program kerjanya sebagai alat kampanye organisasi seperti kegiatan olahraga sepakbola yang paling terlihat oleh masyarakat. Dengan menggunakan program olahraga tersebut Rumah Cemara ingin membuktikan kepada khalayak bahwa HIV/AIDS itu tidak gampang menular sekalipun adanya sentuhan fisik. Selain program olahraga Rumah Cemara juga sering mengadakan perkumpulan atau diskusi dengan mitra atau masyarakat mengenai isu-isu yang diusung oleh Rumah Cemara yang memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan organisasinya.

Media Sosial juga salah satu saluran yang paling efektif dalam mengkomunikasikan organisasinya. Media sosial Rumah Cemara cukup aktif dan inovatif dalam memberikan serta menyebarkan informasi-informasi dari Rumah Cemara dan memiliki banyak pengikut juga. Selain dengan program dan media sosial, Rumah Cemara juga menggunaka saluran massa. Rumah Cemara sering mengangkat isu-isu yang sedang diusung ke dalam jurnalistik. Dari semua saluran yang digunakan oleh Rumah Cemara tersebut bertujuan agar masyarakat dan komunitas luar bisa memahami keberadaan Rumah Cemara dan mengerti akan program-program yang dibuat dan dilakukan oleh Rumah Cemara, serta Rumah Cemara berharap agar khalayak juga dapat ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan visi dan misi Rumah Cemara sendiri.

University

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis mengenai strategi komunikasi organisasi eksternal Rumah Cemara dalam menjalin hubungan komunitas, peneliti menganalisis mengenai bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan Rumah Cemara, dimensi komunikasi organisasi yang digunakan oleh Rumah Cemara, dan Saluran komunikasi organisasi Rumah Cemara. peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. **Komunikasi organisasi Rumah Cemara**
Pada pembahasan ini Rumah Cemara mengkomunikasikan organisasinya kepada khalayak luar dengan cara kekeluargaan, selain itu Rumah Cemara mempunyai beberapa program kerja yang sering digunakan untuk menarik perhatian masyarakat. Rumah Cemara mengkomunikasikan organisasinya secara inklusi atau dengan cara melibatkan masyarakat atau komunitas luar dalam menjalankan program kerjanya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat lebih mengerti dengan adanya Rumah Cemara, dikarenakan isu yang diusung oleh Rumah Cemara adalah isu yang masih sensitif dan belum banyak dipahami oleh masyarakat luar, serta mengubah pemikiria masyarakat terhadap virus HIV/AIDS sendiri.
- b. **Dimensi komunikasi organisasi Rumah cemara**
Dalam bagian ini, Rumah Cemara menggunakan dimensi komunikasi organisasi eksternal, dimana dimensi komunikasi organisasi eksternal dibagi keadalam dua bagian, yaitu:
 1. **Komunikasi Rumah Cemara kepada Komunitas** : Komunikasi Rumah Cemara kepada Komunitas merupakan cara komunikasi Rumah Cemara dalam kerjasama bersama mitra. Rumah Cemara bermitra dengan komunitas yang memiliki isu yang sama. Cara yang dilakukan oleh Rumah Cemara dalam bermitra yaitu dengan membuat program untuk dijalankan secara bersamaan untuk mencapai tujuan kedua belah pihak. Rumah Cemara selalu menjadi partisipan aktif dalam bermitra.
 2. **Komunikasi Komunitas kepada Rumah Cemara** : Bentuk komunikasi ini merupakan sebuah timbal balik dari komunikasi yang dilakukan oleh Rumah Cemara terhadap mitra. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mitra dengan Rumah Cemara berupa program seminar, *charity concert*, dan kampanye. Mereka bermitra karena memiliki visi misi yang sama yaitu mengubah pemikiran masyarakat atau *zero stigma*. Rumah Cemara sangat membantu mitra dalam menjalankan programnya, hal tersebut bisa dikatakan karena Rumah Cemara sangat memahami mengenai isu yang diusung oleh organisasi tersebut.
- c. **Saluran Komunikasi Oganisasi Rumah Cemara**
Pada bagian ini menjelaskan saluran apa yang digunakan oleh Rumah Cemara dalam mengkomunikasikan organisasinya. Saluran yang digunakan oleh Rumah Cemara yaitu dengan menggunakan program kerja mereka seperti kegiatan olahraga yang menjadi alat kampanye Rumah Cemara sendiri. Selain itu ada media sosial yang dirasa sangat efektif dalam menyebarkan informasi-informasi dari Rumah cemara, hal tersebut dilihat dari divisi media Rumah Cemara yang sanagat aktif dan interaktif dalam mempublikasikan kegiatan atau program dari Rumah Cemara, Serta media Jurnalistik yang digunakan oleh Rumah Cemara untuk mengangkat berita atau isu yang sedang diusung agar lebih meluas dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan informasi dari penggunaan saluran massa tersebut.

University

Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan kesimpulan yang sudah dianalisis oleh peneliti mengenai kegiatan komunikasi organisasi eksternal Rumah Cemara terhadap khalayak atau komunitas luar. Maka dari itu peneliti akan memberikan saran, dimana saran tersebut terdapat dua macam antara lain saran teoritis yang akan diberikan kepada pihak Rumah Cemara dan saran praktis yang akan diberikan oleh peneliti untuk pihak yang akan menganalisis penelitian mengenai bahasan yang serupa.

a. Saran Teoritis

1. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para calon peneliti yang akan membahas mengenai komunikasi organisasi eksternal atau membahas objek yang sama dengan pembahasan yang lebih meluas.
2. Peneliti mengharapkan kepada calon peneliti yang akan meneliti seperti penelitian ini agar dapat mengembangkan dan diperdalam.

b. Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan kepada Rumah Cemara agar lebih produktif dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan organisasinya dengan masyarakat terdekat lebih dahulu.
2. Peneliti juga menyarankan agar Rumah Cemara bisa mengangkat isu-isu yang diusung ke dalam saluran media elektronik guna informasi dan isu yang diusung semakin meluas dan tersebar serta memperbarui dan melengkapi *website* Rumah Cemara yang sudah ada agar masyarakat dapat lebih paham dan mengetahui apa itu Rumah Cemara.

Telkom
University

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi: teori dan praktek. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Ibrahim. (2015). Metodologi penelitian kualitatif: panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Iriantara, Yosali . (2007). *Community Relations: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Muhammad, Arni. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyana., & Dedy. (2013). Komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana., & Dedy. (2013). Komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana., Dedy., dan Solatun. (2007). Metode penelitian komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Patton, M. Q. (1987). *Qualitative Evaluation Methods*. London, Beverly Hills: Sage Publications, International Educational and Professional Publisher.
- Ruliana, Poppy. (2014). Komunikasi organisasi teori dan studi kasus. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Suranto. (2018). Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi, Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwatno. (2018). Komunikasi Organisasi Kontemporer. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Halodoc. <https://www.halodoc.com/kesehatan/hiv-dan-aids>. Diakses pada tanggal 17 September 2019
- Rumah, Cemara. <http://rumahcemara.or.id/tentang-kami/>. Diakses pada tanggal 15 September 2019
- UNAIDS. <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>. Diakses pada 17 September 2019

telkom
University